# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

1. Ada hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita stunting dengan *p-value* sebesar 0,004.
2. Ada hubungan signifikan antara kelembaban dengan kejadian ISPA pada balita stunting dengan *p-value* sebesar 0,008.
3. Ada hubungan signifikan antara kebiasaan membakar sampah di lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada balita stunting dengan *p-value* sebesar 0,022.
4. Ada hubungan signifikan antara pencahayaan dengan kejadian ISPA pada balita stunting dengan *p-value* sebesar 0,035.
5. Tidak ada hubungan signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita stunting dengan *p-value* sebesar 0,643.
6. Tidak ada hubungan signifikan antara luas ventilasi dengan kejadian ispa pada balita stunting dengan *p-value* sebesar 0,752.
7. Tidak ada hubungan signifikan antara kebiasaan membuka jendela dengan kejadian ISPA pada balita stunting dengan *p-value* sebesar 0,922.
8. Tidak ada hubungan signifikan antara kebiasaan kebersihan diri dengan kejadian ISPA pada balita stunting dengan *p-value* sebesar 0,624.
9. Kebiasaan merokok merupakan faktor yang paling dominan dengan p *value*= 0,032, OR : 7,064.

## B. Saran

1. Bagi Kecamatan Dukun
    a. Melakukan pembinaan dan edukasi tentang kesehatan khususnya balita stunting yang mengalami ISPA secara rutin kepada Kepala Desa, Kader dan Warga di Kecamatan Dukun.
    b. Melakukan monitoring bersama lintas sektoral untuk memantau kondisi kesehatan lingkungan pada bayi dan balita di wilayah Kecamatan Dukun.
2. Bagi Responden
    a. Membuka jendela setiap pagi dan siang hari minimal 30 menit setiap hari untuk mengurangi kelembaban di dalam rumah.
    b. Tidak merokok di samping bayi dan balita untuk mencegah gangguan saluran pernafasan.
    c. Tidak membakar sampah bersama bayi dan balita, mengikuti bank sampah dan menggunakan kantong plastik dengan wadah atau tas yang bisa digunakan kembali.
    d. Cuci tangan pakai sabun secara rutin untuk mencegah terjadinya infeksi kesehatan lainnya tidak hanya ISPA.
3. Bagi Institusi Pendidikan dan Akademisi

    Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan faktor risiko terhadap kejadian ISPA pada balita stunting.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lingkungan yang lain dan sanitasi pada balita stunting yang mengalami ISPA.